

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Universitas Darma Persada (UNSADA) merupakan universitas yang berlokasi di Jakarta yang didirikan oleh sekumpulan pemuda-pemudi yang pernah belajar di Jepang dan tergabung dalam Organisasi Perhimpunan Alumni dari Jepang. Sebagai Badan Hukum Penyelenggaranya, Yayasan Melati Sakura bernaung di bawah Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Jepang (PPIJ).

Sebagaimana perguruan tinggi lainnya, Unsada juga bersaing dengan Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting bagi Unsada untuk selalu meningkatkan mutunya agar dapat bersaing dengan Perguruan Tinggi lain salah satu faktor yang dijalankan Unsada untuk hal tersebut yaitu menjalankan budaya kerja 5S yang berasal dari Jepang. Budaya kerja 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) atau dalam bahasa Indonesia dikenal juga dengan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) yang memberi tekanan kepada tempat kerja yang tertata dengan baik tepatnya membudayakan sikap dan perilaku sehingga terciptanya budaya kerja yang peka terhadap kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan kerja

Pada dasarnya budaya kerja 5S merupakan kebulatan tekad untuk mengadakan pemilahan di tempat kerja, mengadakan penataan, pembersihan, memelihara kondisi yang baik dan memelihara kebiasaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Penerapan 5S bisa juga dikatakan sebagai penerapan *Housekeeping* di mana *Housekeeping* merupakan prasarana penting dalam pelaksanaan pekerjaan dan pencegahan kecelakaan kerja. *Housekeeping* tentu tidak hanya menyangkut kebersihan, namun, juga termasuk menjaga tempat kerja agar selalu rapi dan teratur, memelihara lantai dan ruangan agar bebas dari bahaya tergelincir serta memindahkan material berbahaya seperti kertas dan bahan-bahan yang memiliki potensi bahaya kebakaran dari tempat kerja.

Housekeeping yang efektif dapat mengeliminasi beberapa bahaya di tempat kerja dan membantu penyelesaian pekerjaan secara aman dan baik. *Housekeeping* yang buruk secara frekuen berkontribusi pada kecelakaan dengan menimbulkan bahaya terselubung yang dapat menyebabkan injury atau cedera.

5S juga merupakan prosedur keselamatan penting yang dapat melindungi pekerja dari cedera ketika bekerja. Fungsi 5S juga mewujudkan tempat kerja yang nyaman dan menciptakan pekerjaan yang menyenangkan, melatih manusia pekerja yang mampu mandiri mengelola pekerjaannya dan mewujudkan perusahaan bercitra positif di mata para konsumen sekarang tercermin dari kondisi tempat kerja.

Kegiatan 5S saat ini sudah banyak diterapkan pada banyak perusahaan dan instansi pendidikan (organisasi). Di perusahaan terbukti melalui penerapan budaya 5S tersebut banyak perusahaan-perusahaan yang tumbuh berkembang menjadi perusahaan maju dan berdaya saing tinggi. Katakan bahwa budaya 5S merupakan investasi awal bagi sebuah perusahaan untuk menuju kesuksesan berkelanjutan.

Dalam 5S ini penting diperhatikan tentang komunikasi, karena lemahnya komunikasi dapat menjadi rintangan dalam penerapan metode ini. Faktor lain yang dapat menghambat penerapan 5S adalah kesenjangan antara manajemen dengan pelaksana serta kurangnya pelatihan dan lemahnya kesadaran terkait 5S. Selain itu, ketersediaan anggaran juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan 5S ini. (Ghodrati A. & Zulkifli N., 2012 hal 11-13)

Kemudian sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa 5S dapat juga diterapkan di instansi pendidikan, Unsada telah mengimplementasikan 5S di semua Unit. Namun demikian, keberhasilan pengimplementasian 5S di unit-unit Unsada perlu kajian lebih jauh.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang implementasi 5S di Sekretariat Rektorat Universitas Darma Persada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam meningkatkan mutu Unsada menjalankan 5S
2. Budaya 5S merupakan prosedur keselamatan penting yang dapat melindungi pekerja dari cedera ketika bekerja.
3. Sekretariat Rektorat Unsada mengimplementasikan 5S

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah implementasi budaya 5S di Sekretariat Rektorat Unsada

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan budaya 5S?
2. Bagaimana implementasi budaya 5S di Sekretariat Rektorat Unsada?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pengertian budaya 5S
2. Implementasi budaya 5S di Sekretariat Rektorat Universitas Darma Persada

1.6 Landasan Teori

1.6.1 5S

Sistem kerja 5S bukanlah suatu kegiatan musiman, namun merupakan proses kesinambungan yang merupakan bagian dari kehidupan karyawan di Negara Jepang. oleh karena itu, setiap proyek kaizen yang dilakukan karyawan hendaknya diikuti

dengan tindak lanjut yang memadai oleh pimpinan perusahaan (Masaaki Imai, Hal 68).

5S dirancang untuk menghilangkan pemborosan. Sebagaimana setiap kata memiliki arti yang luas, demikian pula dengan aktivitas 5S yang bahkan kadang – kadang memiliki arti yang kurang jelas. Filosofi 5S memusat pada pengorganisasi tempat kerja yang efektif dan prosedur pekerjaan yang distandardisasi. 5S menyederhanakan lingkungan tempat kerja, mengurangi pemborosan, dan aktivitas-aktivitas serta meningkatkan efisiensi kualitas dan keselamatan.

A. *Seiri* = Ringkas

Membedakan antara yang diperlukan dan tak diperlukan di *gamba* dan menyingkirkan yang tak diperlukan. Membuat tempat kerja ringkas, yang hanya menampung barang-barang yang diperlukan saja

B. *Seiton* = Rapi

Menata semua barang yang ada setelah ringkas, dengan pola teratur dan tertib.

C. *Seiso* = Resik

Menjaga kondisi mesin yang siap pakai dan dalam keadaan bersih. Menciptakan kondisi tempat dan lingkungan kerja yang bersih.

D. *Seiketsu* = Rawat

Memperluas konsep kebersihan pada diri pribadi dan terus menerus mempraktekan tiga langkah terdahulu. Selalu berusaha menjaga keadaan yang sudah baik melalui standar.

E. *Shitsuke* = Rajin

Membangun disiplin diri pribadi dan membiasakan diri untuk menerapkan 5S melalui norma kerja dan standarisasi.

Berdasarkan uraian diatas menurut penulis 5S adalah gerakan yang dapat mengurangi pemborosan dan dapat mengubah pemikiran para pegawai sehingga diharapkan akan mengubah karakteristik para pegawai. 5S ini juga dapat menjadi kebiasaan dan bukan sebuah keterpaksaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.6.2 Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2007 Hal. 70)

1.6.3 Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok orang dan, diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.

Menurut Koentjaraningrat, Budaya merupakan sebuah sistem gagasan & rasa, sebuah tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia didalam kehidupannya yang bermasyarakat, yang dijadikan kepunyaannya dengan belajar. (Koentjaraningrat, 1963).

Sedangkan menurut Menurut E.B. Taylor, Budaya ialah suatu keseluruhan yang kompleks meliputi kepercayaan, kesusilaan, seni, adat istiadat, hukum, kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang sering dipelajari oleh manusia sebagai bagian dari masyarakat.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan dan metode Observasi. Metode studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki. Data diambil dari buku, karya ilmiah dan internet. Data yang diperoleh dari referensi tersebut akan dianalisa untuk dapat ditarik kesimpulan. Beberapa aspek yang perlu dicari dan diteliti meliputi masalah, teori, konsep dan penarikan kesimpulan.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi penulis dapat menambah pengetahuan tentang tujuan gerakan 5S untuk diterapkan menjadi contoh dalam kehidupan-sehari-hari.

Penulis juga berharap dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dalam lingkungan Universitas Darma Persada.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

- Bab I : bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : bab ini merupakan bab yang memaparkan tentang budaya kerja 5S
- Bab III : bab ini merupakan bab analisis tentang Implementasi budaya kerja 5S Pada Sekertariat Universitas Darma Persada
- Bab IV : kesimpulan